

Factors that Influence the Financial Performance of MSMEs in Kartasura District

Nanda Kusuma Ningrum¹, Ismunawan^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Corresponding Author: Ismunawan ismu2102@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Capital, Financial Literacy, Financial Management, Providing Credit

Received : 1 January

Revised : 19 February

Accepted: 23 March

©2024 Ningrum, Ismunawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to determine whether the financial performance of MSMEs in Kartasura District is influenced by credit distribution, capital, financial management and financial literacy. The research subjects for this research population are MSMEs in the Kartasura Regency, concluded the author. A simple random sampling technique, or random sampling, was applied in this research. Hundreds of MSMEs are located in Kartasura Regency. Viability models, multiple linear regression, partial testing, and coefficient of determination tests were used in this quantitative research. Normality, heteroscedasticity, and multicollinearity were evaluated using classical assumptions. Validity and reliability were assessed using instrument data. tested using hypotheses (f , t , and R^2). Data processing was carried out with SPSS 25.0. The findings show that while the financial literacy variable has a partially negative influence on the financial performance of MSMEs in Kartasura Regency, the capital, financial management and credit granting variables have a partial positive and quite large influence

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura

Nanda Kusuma Ningrum¹, Ismunawan^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Corresponding Author: Ismunawan ismu2102@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Modal, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pemberian Kredit

Received : 1 January

Revised : 19 February

Accepted: 23 March

©2024 Ningrum, Ismunawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura dipengaruhi oleh penyaluran kredit, permodalan, pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Subyek penelitian untuk populasi penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten tersebut Kartasura, simpul penulis. Teknik sampel acak sederhana, atau random sampling, diterapkan dalam penelitian ini. Ratusan UMKM berada di Kabupaten Kartasura. Model viabilitas, regresi linier berganda, pengujian parsial, dan uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian kuantitatif ini., normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas dievaluasi dengan menggunakan asumsi klasik. Validitas dan reliabilitas dinilai menggunakan data instrumen. diuji menggunakan hipotesis (f , t , dan R^2). Pengolahan data dilakukan dengan SPSS 25.0. Temuan menunjukkan bahwa Sedangkan variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kartasura, sedangkan variabel permodalan, pengelolaan keuangan, dan pemberian kredit mempunyai pengaruh positif dan cukup besar secara parsial

PENDAHULUAN

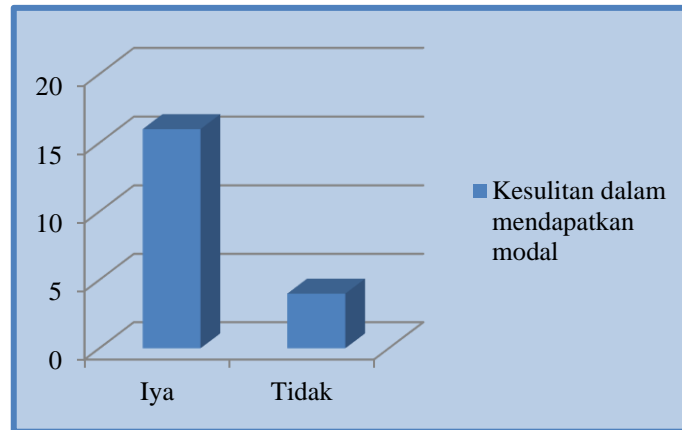
Dunia usaha saat ini berkembang dengan sangat pesat yang berarti persaingan perusahaan semakin ketat. Dalam hal ini, pelaku usaha harus mengoptimalkan kegiatan bisnis mereka untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan. UMKM telah berkembang menjadi salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia (Kementerian Keuangan RI, 2020). Menurut data yang dikumpulkan Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM meningkatkan perekonomian Indonesia melalui peningkatan PDB, penyeimbangan dan penambahan pendapatan individu, dan penciptaan lapangan kerja. 61,07% PDB atau 8.573.890 triliun rupiah disumbangkan ke sektor UMKM (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Selain itu, keberadaan UMKM mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja sebagai solusi mengurangi pengangguran sebanyak kurang lebih 97% angkatan kerja, atau 117 juta orang, mempunyai pekerjaan (Kementerian Keuangan RI, 2020). Situasi ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki ruang pertumbuhan yang cukup besar sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Namun Peraturan UKM Nomor 5 Tahun 2020 oleh Menteri Koperasimenyatakan bahwa UMKM terus menghadapi berbagai masalah baik secara internal maupun eksternal (Septiana & Pardi, 2022). Diharapkan pemerintah dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM sehingga mereka dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Dalam hal ini, kinerja keuangan sebagai suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pelaku UMKM dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip pelaksanaan keuangan yang tepat dan efektif (Fahmi, 2018).

Studi yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Hartina dkk. dan 2023 oleh Daud dkk. menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai dampak yang besar terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan pernyataan Romero & Desiyanti (2023) yang menyatakan bahwa kesuksesan finansial tidak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Menurut penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Ayem & Wahidah, pemberian kredit secara signifikan meningkatkan kesuksesan finansial. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Devina & Lusy (2020) yang menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman tidak banyak berpengaruh terhadap kesuksesan finansial.

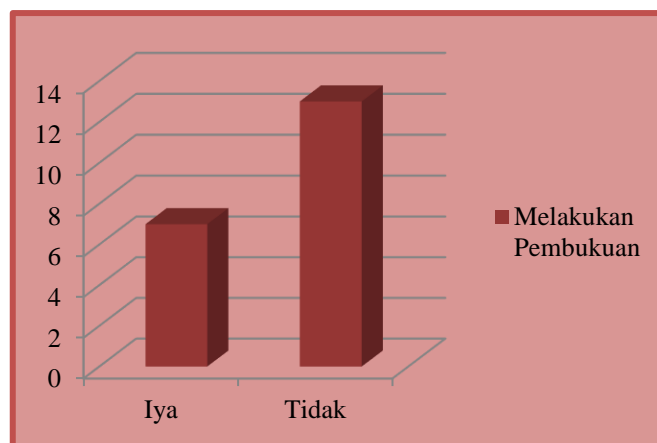
Hasil Peneliti memanfaatkan fakta adanya perbedaan pendapat pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai penelitian gap dan reinvestasi pada faktor modal perusahaan, peminjaman, kinerja keuangan, literasi keuangan, dan manajemen keuangan. Ada berbagai alasan mengapa melakukan penelitian ini sangat penting. pelaku UMKM beranggapan bahwa tidak perlu mengadakan penilaian kinerja keuangan. Putri & Sungkono (2023) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM karena digunakan untuk memastikan bahwa usaha yang mereka jalankan dapat berkembang. Jika UMKM memiliki kinerja keuangan yang buruk dapat menimbulkan masalah likuiditas yang dapat menyebabkan masalah kesulitan keuangan (financial distress).

Keberadaan sektor UMKM dapat menjadi salah satu potensi untuk mewujudkan pemerataan pembangunan. Kecamatan Kartasura termasuk wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor UMKM. Ardhiansyah & Suryawati (2022), sentra industri kreatif di Kecamatan Kartasura memiliki keunggulan khusus dalam pembuatan produk ekonomi kreatif yang dimaksudkan untuk diekspor. Pelaku UMKM harus mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya supaya mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Mencapai kesuksesan finansial yang menguntungkan dapat dikaitkan dengan berbagai hal.



Gambar 1. Permodalan

Salah satu unsur yang mungkin berdampak pada kesuksesan finansial UMKM adalah modal usaha. Pendapatan pelaku usaha dan efisiensi operasionalnya akan terpengaruh jika mereka kekurangan modal. Apabila pelaku usaha dapat mengelola sumber dayanya secara efektif maka akan lebih produktif. Temuan dari 20 pelaku UMKM di Kecamatan Kartasura yang peneliti amati dan ajak bicara menunjukkan bahwa 15 dari mereka mengalami kesulitan menemukan modal atau mendapatkan bantuan dari pemerintah karena persyaratan pengajuan modal yang sulit. Para pelaku usaha akhirnya mencari cara lain untuk mengatasi hal itu, seperti meminjam uang ke saudara, rentenir, atau yang paling parah melakukan pinjaman online.



Gambar 2. Pengetahuan dan Kemampuan Dasar Akuntansi

Literasi keuangan menjadi aspek lain selain permodalan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Menurut Septiani dan Wuryani (2020), literasi keuangan adalah kemampuan mengelola uang sendiri serta memiliki pemahaman dasar tentang investasi, tabungan, dan asuransi.. Hasil survei OJK (2022) menunjukkan bahwa hanya 38,03% UMKM Indonesia mengetahui tentang keuangan. Ini juga berlaku untuk pelaku UMKM di Kecamatan Kartasura, dari 20 pelaku UMKM yang diwawancarai, hanya 7 yang melakukan pembukuan dan 13 lainnya tidak melakukannya. Hal itu dikarena mereka tidak tahu tentang keuangan. Karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan keuangan, banyak UMKM yang kekurangan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menangani keuangan perusahaannya. Tidak adanya sistem pelacakan keuangan yang memadai menyebabkan keadaan ini. Oleh karena itu, UMKM mengalami kesulitan dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka serta menciptakan perencanaan keuangan yang baik. Tentu saja hal ini berdampak buruk pada UMKM merupakan usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang keuangan. mencakup profitabilitas rendah, rasio utang tinggi, dan cash flow yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Kartasura kesulitan mendapatkan pinjaman kredit dari bank. Ini karena bank dan lembaga jasa keuangan menganggap pelaku UMKM memiliki kesulitan sehingga mereka tidak dapat membayar cicilan pinjaman modal mereka, yang dapat menyebabkan kredit macet (Pratiwi, 2023).

Menurut Nurjanah et al. (2022), pengelolaan keuangan mencakup kebiasaan psikologis dan keputusan individu dalam mengelola aspek keuangan mereka serta proses pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga mencakup konsistensi antara motivasi individu dan tujuan perusahaan. Pengelolaan keuangan, menurut Bank Indonesia, berupaya mencapai tujuan keuangan pada masa yang akan datang. mendatang, melindungi dan meningkatkan nilai aset, mengatur arus kas (pendapatan dan pengeluaran), dan mengawasi utang dan piutang. Banyak pelaku UMKM di Kecamatan Kartasura tidak memperhatikan dengan baik cara mengelola keuangannya dan jarang melakukan investasi atau menabung. Ini karena sebagian besar pelaku UMKM sering menggabungkan perusahaan mereka tidak akan makmur jika mereka menggunakan dana pribadinya untuk tujuan bisnis. tidak dapat mengelola keuangan dengan baik tidak akan mengetahui apakah kegiatan operasional yang dijalankan menghasilkan laba atau rugi, kondisi tersebut memberikan sinyal negatif (bad news).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah pemberian kredit. Harapan terhadap pemberian kredit kepada UMKM adalah agar tepat sasaran, sehingga dapat menjadi solusi untuk pelaku UMKM memperoleh modal yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka. Perkembangan UKM akan dipengaruhi oleh kemudahan mendapatkan kredit untuk meningkatkan modal usaha mereka, yang berarti UKM dapat mendapatkan akses kredit untuk meningkatkan modal usaha mereka.

Teori

Theory of Planned Behavior (TPB)

Perilaku manusia dijelaskan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB) yang mempertimbangkan kepentingan dan keinginan. Theory of Reasoned Action (TRA) tahun 1980 oleh Ajzen dikembangkan menjadi teori ini, Nugraha. Teori ini digunakan oleh para psikolog untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia, khususnya perilaku yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan. Pemahaman tentang perilaku yang direncanakan diyakini sangat penting untuk meramalkan perilaku seseorang di masa depan. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga elemen utama yang mempengaruhi perilaku individu: sikap mereka terhadap perilaku tersebut, persepsi mereka mengenai kontrol perilaku mereka atau kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tersebut, dan perspektif mereka terhadap opini orang lain. (Persulesy et al. ., 2020). Sebagai alat untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dan aktivitas individu, gagasan tentang perilaku yang direncanakan Teori Perilaku Terencana dianggap sebagai landasan yang sangat berguna untuk memahami bagaimana orang berperilaku dalam hal uang. Menurut gagasan ini, motivasi masyarakat untuk berperilaku dipengaruhi oleh pandangan mereka tentang norma-norma yang sewenang-wenang dan tingkat kontrol perilaku mereka.

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana untuk meramalkan dan memahami aspirasi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan individu. Lebih jauh lagi, teori ini memperluas pemahaman kita tentang bagaimana kontrol perilaku individu, sikap, dan norma subjektif diperlukan untuk pengelolaan uang yang baik. Niat dan sikap yang direncanakan sebelumnya terhambat oleh sejumlah masalah, seperti pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.

Theory Going Concern

Kelangsungan hidup, sebagaimana didefinisikan oleh Wikipedia, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk telah beroperasi selama beberapa waktu. tanpa menyatakan kebangkrutan dalam waktu dekat. Kemampuan bertahan ditunjukkan dengan rendahnya tingkat kebangkrutan dan kemajuan perusahaan (Azhari Hutabarat et al., 2022).

UMKM

Perusahaan mikro diartikan sebagai perusahaan ekonomi yang dijalankan oleh orang atau badan hukum dan memenuhi standar yang ditetapkan peraturan perundang-undangan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008. Usaha kecil adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan atau organisasi. (bukan badan hukum), dijalankan secara mandiri, dan mematuhi persyaratan hukum dan peraturan. anak perusahaan). Pada tahun 2008, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menetapkan, yang mendefinisikan perusahaan menengah sebagai perusahaan menguntungkan yang dikelola oleh seseorang atau organisasi (bukan anak perusahaan) dengan statistik penjualan atau kekayaan bersih tahunan yang mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. . bisnis.

Bank Indonesia Butar (2021) menyatakan bahwa usaha kecil yang menguntungkan dijalankan oleh orang Indonesia. warga negara (WNI). Perusahaan-perusahaan ini dapat beroperasi sebagai kepemilikan perseorangan, korporasi, atau jenis badan hukum lainnya. Kategori usaha ini tidak mencakup anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dijalankan, atau berhubungan dengan perusahaan menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pelaku usaha harus memiliki kekayaan bersih minimal Rp200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan kuitansi penjualan tahunan minimal Rp200.000.000. Batasan aset tetap sebesar Rp 200.000.000 hingga Rp 500.000.000 untuk perusahaan industri manufaktur dan Rp 200.000.000 hingga Rp 600.000.000 untuk usaha non manufaktur (WNI). Perusahaan-perusahaan ini dapat beroperasi sebagai korporasi, kemitraan, atau badan hukum lainnya. Berikut ini tidak termasuk cabang atau anak perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dijalankan, atau terhubung dengan usaha menengah atau besar. Sektor ini melayani bisnis. Selanjutnya, pelaku usaha perlu memiliki kwitansi penjualan tahunan minimal Rp 200.000.000 dan nilai bersih minimal Rp 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan). Rp 200.000.000 hingga Rp 500.000.000 adalah batas aset tetap untuk perusahaan industri manufaktur dan Rp200.000.000 hingga Rp600.000.000 untuk organisasi non-manufaktur.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu jenis evaluasi yang didasarkan pada gagasan manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan, klaim Ayem & Wahidah (2021). Bisnis dapat menghasilkan efisiensi dan efektivitas dari operasinya dalam jangka waktu tertentu dengan menganalisis kinerja keuangannya. Ketika menginvestasikan modal pada suatu perusahaan, investor atau pihak eksternal lainnya akan merasakan manfaatnya jika mempertimbangkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan misalnya mengacu pada pencapaian, keberhasilan, dan kapasitas perusahaan dalam melaksanakan implementasi keuangan (Azhari Hutabarat et al., 2022). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar suatu bisnis telah mengadopsi penerapan keuangan alternatif yang dapat diterima dan tepat (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018) merupakan evaluasi yang menentukan seberapa baik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) beroperasi dengan mematuhi undang-undang dan peraturan terkait. dasar-dasar pelaksanaan keuangan yang sehat dan akurat. Selain itu, kinerja keuangan juga menggambarkan penilaian terhadap tingkat keberhasilan eksekusi. tindakan, program, atau kebijakan yang dimaksudkan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, atau tujuan yang telah ditetapkan.

Modal Usaha

Salah satu komponen penting yang diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan bisnis adalah modal. Modal dapat berupa kekayaan pribadi atau pinjaman dari pihak luar, dan dapat digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka (Aji & Listyaningrum, 2021). Dalam situasi seperti ini, perusahaan diharapkan dapat mengelola modalnya dengan cara Ini

akan memungkinkan mereka menghasilkan uang akan memastikan keberlangsungan perusahaan.

Modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas operasionalnya. Tanpa modal, perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan manajemen modal yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Dalam situasi seperti ini, modal dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis. Modal sangat penting untuk keberhasilan suatu usaha, meskipun ada beberapa orang yang berpendapat bahwa modal itu tidak penting (Fikri & Toni, 2021).

Kinerja finansial suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal yang tepat, menurut Brigham, E. F, dan Huston (2019) dalam Azhari Hutabarat et al. (2022). Untuk mengelola bisnis mereka, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) biasanya menggunakan sumber pendanaan pribadi. Mereka juga sering memiliki pilihan lain untuk menambah sumber pendanaan melalui pembiayaan berbentuk hutang untuk pengembangan usaha. Namun, penambahan sumber pendanaan ini harus dipertimbangkan dengan cermat, dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait agar tidak memberikan dampak negatif pada kondisi keuangan UMKM tersebut.

Literasi Keuangan

Menurut OJK, literasi keuangan mengacu pada tingkat keahlian, kepastian, dan pemahaman seseorang di bidang keuangan. Hal ini pada gilirannya mempengaruhi perilaku dan penilaian yang lebih baik, yang berdampak pada kesejahteraan. Selain dapat memahami layanan, produk, lembaga keuangan, dan individu dapat memodifikasi atau meningkatkan strategi pengelolaan uang mereka untuk meningkatkan kesejahteraan (Sari et al., 2022).

Pengelolaan Keuangan

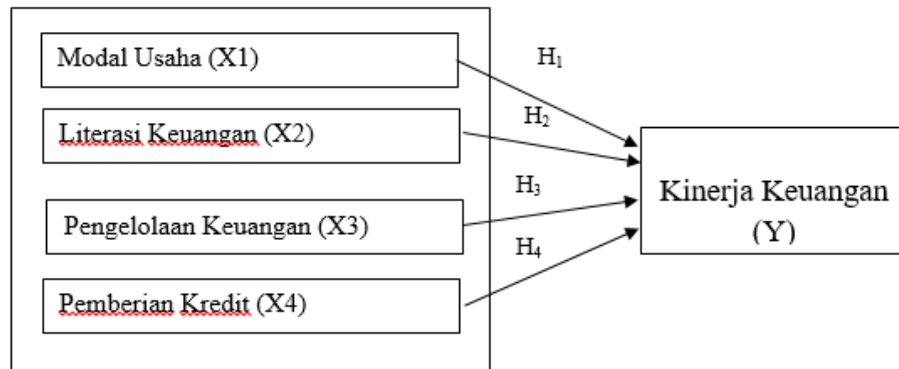
Menurut (Brigham, E. F, dan Huston, 2019) manajemen keuangan, juga dikenal sebagai pengelolaan keuangan, adalah proses mengatur kegiatan keuangan suatu organisasi. Ini mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Setiap bisnis harus mengelola keuangannya dengan baik dan benar jika mereka ingin maju. Pengelolaan keuangannya harus memiliki fungsi yang jelas dan dilakukan dengan baik.

Pemberian Kredit

Pemberian uang atau tagihan yang sejenis oleh suatu bank dengan pihak lain berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam yang memungkinkan pemberi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018 mendefinisikan kredit sebagai pinjaman untuk melunasi utang dengan bunga dalam jangka waktu tertentu (Ngurawan et al., 2021). Pelaku usaha dapat menggunakan kredit sebagai sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhannya. operasionalnya. Hal ini mendukung rencana pengembangan UMKM. Hal ini dapat dicapai melalui inisiatif pemerintah yang diharapkan memberikan dukungan modal kepada pengusaha untuk mendorong ekspansi usaha mereka.

Kerangka Pikir Penelitian

Gambar berikut menunjukkan Ada empat variabel yang membentuk variabel independen: Modal Usaha, Lierasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Pemberian Kredit mempengaruhi Kinerja Keuangan sebagai variabel independen.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Keberhasilan finansial dipengaruhi oleh sejumlah faktor operasional yang dipengaruhi oleh ketersediaan modal. Mereka dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan produksi, penjualan, dan profitabilitas dengan modal perusahaan yang lebih banyak. Teori going concern menyatakan bahwa pelaku usaha akan memiliki kinerja keuangan yang kuat dan tingkat kelangsungan perusahaan yang baik jika mampu memanfaatkan dan mengelola modal usaha yang tersedia secara maksimal. Hubungan antara kesuksesan finansial dan modal perusahaan mengacu pada pemanfaatan modal untuk produksi atau pembelian komoditas untuk keperluan operasional, serta untuk pembayaran pengeluaran rutin seperti gaji karyawan dan tagihan utilitas. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan secara berkala atau pada waktu tertentu setiap bulannya. Akibatnya, kinerja perusahaan secara keseluruhan akan meningkat akan terkena dampak langsung dari dana yang diberikan. Hasil penelitian Azhari Hutabarat dkk pada tahun 2022 menunjukkan pentingnya permodalan dan kinerja keuangan perusahaan.

H₁: Modal usaha mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap kesuksesan finansial UMKM

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kapasitas untuk berhasil mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar dikenal dengan istilah literasi keuangan. Masyarakat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka akses, dan sejalan dengan teori perilaku terencana yang menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dengan literasi keuangan, maka Keahlian keuangan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Seseorang yang berpendidikan tinggi mungkin memiliki pengetahuan dalam berbagai topik keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menerapkan informasi dan keterampilan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan lebih siap dalam mengelola uangnya sehingga akan

meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Semakin banyak proses bisnis menghasilkan hasil finansial yang lebih tinggi. pengelolaan dan pelaksanaan. Menurut penelitian Butar (2021), Fitri dkk. (2022), Hartina dkk. (2023), dan Sari dkk. (2022), literasi keuangan berpengaruh terhadap keadaan keuangan UMKM.

H0 : Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja keuangan UMKM

Jika UMKM ingin sukses, mereka harus mampu menangani operasional keuangannya. Salah satu bidang yang sering diabaikan oleh UKM adalah pengelolaan keuangan. Profesionalisme pengelolaan keuangan akan menguntungkan para pelaku usaha. dalam mencapai tujuannya dalam pengelolaan usaha, meliputi perencanaan, penganggaran, dan penjadwalan penghematan dana usaha. Pengelolaan uang yang efektif sangat penting bagi keberhasilan perusahaan. Manajemen keuangan sangat penting bagi keberhasilan setiap bisnis, dan akuntansi adalah alat utama untuk tugas ini. Kinerja keuangan akan meningkat apabila keadaan keuangan membaik. Penelitian Daud dkk. (2023) dan Hartina dkk. (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

H3: Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan menguntungkan kinerja keuangan UMKM

3. Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Peningkatan kredit dapat mendukung perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), klaim Indriyati (2018). Pemerintah telah menetapkan sejumlah program, termasuk pinjaman berbunga rendah dan pendanaan khusus, untuk membantu UMKM dalam meningkatkan modal. Menurut hipotesis kelangsungan hidup, pemberian pinjaman akan meningkatkan pendapatan UMKM dan modal. Pelaku usaha akan berhasil secara finansial dan menjamin keberlangsungan perusahaannya jika mereka dapat memanfaatkan kredit yang diberikan secara maksimal dan menanganinya dengan bijak. Temuan Hal ini sejalan dengan penelitian Ayem & Wahidah pada tahun 2021 yang menemukan bahwa peminjaman uang berdampak signifikan dan menguntungkan terhadap operasional usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut penelitian Indrasta & Saraswati (2020) dan Ayem & Wahidah (2021), penyaluran kredit kepada UMKM berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Selain itu, memberikan kemudahan akses pembiayaan kepada UMKM dapat mendorong ekspansi usaha dan meningkatkan kinerja UMKM.

H0: Kinerja keuangan UMKM terkena dampak positif dari peminjaman uang yang signifikan dan bermanfaat.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejumlah investigasi telah dilakukan untuk menguji dampak permodalan, pengelolaan Dampak pinjaman, Dampak keuangan dan literasi keuangan terhadap stabilitas keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Misalnya penelitian Purnami dkk. (2022) dan Azhari Hutabarat dkk. (2022) menemukan percaya bahwa kinerja keuangan bisnis sangat ditingkatkan oleh modal mereka. Kesimpulan penelitian ini berbeda dengan kesimpulan Wibawa dkk. (2021), yang tidak menemukan cukup bukti adanya hubungan signifikan antara modal bisnis dan kesuksesan finansial. Penelitian Fitri dkk. (2022) dan Hartina dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat meningkatkan kinerja keuangan. Meski demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya (Maghfiroh & Biduri, 2022) yang menemukan bahwa Kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan.

METODOLOGI

Objek Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan item penelitian sebagai segala sesuatu yang peneliti putuskan untuk diperiksa guna mengumpulkan data, dan kemudian membuat kesimpulan. Objek penelitian ini adalah UMKM di wilayah Kartasura. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena masih wilayah tempat tinggal peneliti dan juga agar bisa memudahkan peneliti melakukan penelitian ini.

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian berbasis positif yang digunakan untuk meneliti populasi atau kelompok tertentu. Pengumpulan data mencakup penggunaan instrumen penelitian dan penyimpanan data kuantitatif atau statistik untuk menghasilkan hipotesis yang telah ditentukan. Sumber data utama penelitian ini adalah kuesioner yang disebarluaskan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kartasura. Analisis regresi linier berganda yang dikombinasikan dengan analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Temuan penelitian digunakan untuk merumuskan teori dan menyelesaikan permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Survei

a. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi secara langsung, peneliti menggunakan metode wawancara, di mana pihak yang berwenang diminta untuk memberikan data yang diperlukan oleh peneliti melalui beberapa pertanyaan yang mendukung penelitian. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel tersebut memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura.

b. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kartasura. Selain itu, Prosedur evaluasinya menggunakan skala

Likert, yaitu teknik untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi masyarakat terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Kelima pertanyaan penelitian tersebut akan berkaitan dengan modal usaha, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, penyaluran kredit, dan kinerja keuangan. Untuk setiap pertanyaan, ada lima kemungkinan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Metode Observasi

Untuk mengumpulkan data tentang variabel yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2018) adalah kumpulan individu, peristiwa, atau topik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi penelitian adalah Micro, Small and Medium Sector (MSME) Kartasura Regency. According to information from the Sukoharjo Regency Cooperatives, Business World and Small and Medium Enterprises Service, Kartasura Regency is estimated to have 1,942 MSMEs in 2023.

Sampel

Sekelompok kecil atau mayoritas suatu populasi disebut sampel (Sekaran, U., & Bougie, 2018). Dalam penelitian ini diterapkan teknik random sampling atau disebut juga metodologi basic random sample (Sugiyono, 2019). Rumus Slovin digunakan peneliti untuk menentukan signifikansi sampel. tepat untuk penelitian ini. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 95 responden pelaku UMKM Kartasura, yang dibulatkan menjadi 100 responden pelaku UMKM.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$
$$n = \frac{1.942}{1 + 1.942 (0,1)^2}$$
$$n = 95,10$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = standar error 10%

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Modal Usaha

Menurut Azhari Hutabarat dkk. (2022), modal usaha adalah sejumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh teknologi, bahan penolong, bahan baku, dan biaya terkait produksi lainnya guna menciptakan barang atau jasa yang mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dan memenuhi permintaan konsumen.

Indikator variabel menurut Ayu Susanti & Nida Laili (2023) mencakup:

1. Struktur permodalan
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Kesulitan untuk mendapatkan modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

b. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keahlian atau tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang tentang cara mereka mengelola keuangan mereka dengan baik sesuai dengan situasi keuangan (Septiani & Wuryani, 2020).

Indikator variabel merujuk pada penelitian mencakup:

1. Perilaku
2. Keterampilan
3. Pengetahuan
4. Sikap

c. Pengelolaan Keuangan

Perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan organisasi termasuk dalam kategori pengelolaan keuangan (Brigham, E. F, dan Huston, 2019).

Indikator variabel menurut penelitian Kusumawati (2021) mencakup:

1. Penggunaan anggaran
2. Pencatatan keuangan
3. Pelaporan keuangan
4. Pengendalian

d. Pemberian Kredit

Pemberian kredit program kemitraan pada UMKM digunakan untuk meningkatkan modal usaha pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan perkembangan UMKM secara keseluruhan.

Indikator variabel menurut penelitian Qolbi (2018) mencakup:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Risiko

e. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap seberapa baik inisiatif, rencana, atau kebijakan dijalankan dalam rangka memenuhi misi, visi, tujuan, dan sasaran organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategisnya (Wibawa et al., 2021).

Indikator variabel menurut Azhari Hutabarat et al. (2022) mencakup:

1. Peningkatan penjualan
2. Modal
3. Tenaga kerja
4. Pasar
5. Laba usaha

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), proses pengumpulan dan pengorganisasian data dengan tujuan menganalisis data yang dikumpulkan termasuk dalam analisis data. Paket perangkat lunak bernama Untuk analisis data dalam penelitian ini, IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 digunakan. Berikut penjelasan bagaimana data penelitian ini dianalisis:

Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2019) adalah statistik yang menggambarkan derajat validitas sebuah alat. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid mempunyai validitas yang rendah. Seluruh soal dianggap autentik sesuai standar pengujian apabila R hitung lebih besar dari R tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Variabel Pengujian Validitas

Model Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Skor Sig.	Penjelasan
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,791	0,1966	0,000	Valid
	Y2	0,786	0,1966	0,000	Valid
	Y3	0,760	0,1966	0,000	Valid
	Y4	0,680	0,1966	0,000	Valid
	Y5	0,348	0,1966	0,000	Valid
Modal (X1)	X1.1	0,354	0,1966	0,000	Valid
	X1.2	0,826	0,1966	0,000	Valid
	X1.3	0,702	0,1966	0,000	Valid
	X1.4	0,794	0,1966	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,689	0,1966	0,000	Valid
	X2.2	0,680	0,1966	0,000	Valid
	X2.3	0,701	0,1966	0,000	Valid
	X2.4	0,698	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2024

Setiap indikator pertanyaan (permodalan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan penyaluran kredit) terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan dengan kinerja keuangan, berdasarkan hasil pengolahan primer output SPSS. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap indikasi dapat diandalkan.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk mengetahui derajat konsistensi jawaban responden. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan kriteria Cronbach Alpha > batas uji statistik 0,60.

Tabel 2. Hasil Variabel Pengujian Reliabilitas

Model Variabel	Batas Kriteria	Skor Cronbach Alpha	Penjelasan
Kinerja Keuangan (Y)	0,60	0,771	Reliabel
Modal (X1)	0,60	0,601	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,60	0,637	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,60	0,783	Reliabel
Pemberian Kredit (X4)	0,60	0,844	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan pengolahan data utama SPSS, variabel kinerja keuangan (Y), permodalan (X1), literasi keuangan (X2), pengelolaan keuangan (X3), dan pemberian pinjaman (X4) mempunyai skor Cronbach Alpha lebih besar dari yang diperlukan. evaluasi 0,60. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa kesimpulan penjelasan pengolahan data dapat diandalkan.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Ghozali (2021) menyatakan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai distribusi yang teratur. Model regresi yang dirancang dengan baik memiliki nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dibuktikan dengan nilai asimtotik tabel Kolmogorov-Smirnov, data harus sesuai persyaratan. Sig(2-tailed) lebih besar dari cutoff 0,05

Tabel 3. Hasil Variabel Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52878902
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,072
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai uji statistik K-S sebesar 0,074 dan diperoleh nilai Sig sesuai temuan uji SPSS K-S. 0,200 (2-ekor). Dengan batas uji 0,05, temuan ini menunjukkan bahwa variabel terdistribusi normal dan memenuhi persyaratan yang lebih tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian pengujian heteroskedastisitas berguna untuk menentukan apakah variabel yang diolah mirip atau tidak. Tabel hasil uji glester, dimana skor signifikan (Sig.) harus lebih besar dari batas uji statistik yaitu 0,05, memberikan penilaian terhadap persyaratan untuk menghindari terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Variabel Pengujian Heteroskedastisitas

Model Variabel	Skor Sig.	Penjelasan
(Constant)	0,789	
Modal (X1)	0,919	Tidak Gejala Heteros
Literasi Keuangan (X2)	0,289	Tidak Gejala Heteros
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,658	Tidak Gejala Heteros
Pemberian Kredit (X4)	0,980	Tidak Gejala Heteros

Variabel Terikat: Abs_Res

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dapat dilihat bahwa variabel permodalan (X1) $0,919 > 0,05$, literasi keuangan (X2) $0,289 > 0,50$, pengelolaan keuangan (X3) $0,658 > 0,05$, dan pemberian kredit (X4) $0,980 > 0,05$, menurut hasil uji SPSS menjelaskan hasil uji heteroskedastisitas. Dengan demikian, fakta bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada setiap variabel dapat dijelaskan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen tertentu dalam model regresi dapat menunjukkan hubungan yang kuat. Dengan demikian, hasil pengujian dan kriteria yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas diperlukan jika toleransi lebih besar dari tingkat signifikansi statistik 0,10 dan nilai VIF sekitar 10,0.

Tabel 5. Hasil Variabel Pengujian Multikolinearitas

Model Variabel	Skor Tolerance	Skor VIF	Penjelasan
Modal (X1)	0,414	2,418	Tidak Gejala Multikol
Literasi Keuangan (X2)	0,513	1,948	Tidak Gejala Multikol
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,637	1,570	Tidak Gejala Multikol
Pemberian Kredit (X4)	0,378	2,648	Tidak Gejala Multikol

Variabel Terikat : Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi karena lebih besar dari 0,10. Tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10,0, berdasarkan temuan perhitungan nilai VIF. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa multikolinearitas tidak terdapat pada model regresi variabel independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih faktor independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kartasura. Model analisis regresi linier berganda berikut digunakan untuk memperkuat hipotesis.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_1X_2 + \beta_1X_3 + \beta_1X_4 + e$$

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,054	0,528		15,242	0,000
Modal (X1)	0,152	0,031	0,282	4,890	0,000
Literasi Keuangan (X2)	0,028	0,036	0,041	0,791	0,431
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,505	0,031	0,762	16,393	0,000
Pemberian Kredit (X4)	0,066	0,031	0,130	2,152	0,034

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Penelitian, 2024

$$Y = 8,054 + 0,152 X1 + 0,028 X2 + 0,505 X3 + 0,066 X4 + e$$

- a. Jika X1, X2, X3, dan X4 semuanya nol, maka konstanta 8,054 menunjukkan Y tepat berada di 8,054.
- b. Variabel kinerja keuangan (Y) akan tumbuh sebesar 0,152 setiap kenaikan satu satuan nilai variabel modal (X1), berdasarkan temuan uji regresi menunjukkan koefisien regresi positif dengan nilai b = 0,152. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel permodalan (X1) berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan (Y) usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- c. Dengan nilai b = 0,028 maka variabel literasi keuangan (X2) menunjukkan koefisien regresi positif. Temuan uji regresi menunjukkan bahwa kinerja keuangan. Variabel (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,028 jika nilai variabel literasi keuangan (X2) meningkat sebesar satu poin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM.
- d. Ukuran literasi keuangan (X2) menunjukkan koefisien regresi positif dengan nilai b = 0,028. Hasil uji regresi menunjukkan kinerja keuangan. Jika nilai variabel literasi keuangan (X2) naik sebesar satu poin maka variabel (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,028. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan (Y) UMKM dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan (X2).

e. Variabel pemberian kredit (X4) mempunyai koefisien regresi positif sebesar $b = 0,066$ sesuai dengan temuan uji regresi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel kinerja keuangan (Y) sebesar satu poin maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tersebut sebesar 0,066. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja keuangan (Y) usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan variabel pemberian kredit (X4).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan uji F menurut Ghozali (2021) adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh faktor independen terhadap variabel dependen. Data Penelitian 2024 adalah sumbernya. Tingkat signifikansi tes ini ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut kriteria penilaian tes ini:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, menunjukkan bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara semua variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	184,056	4	46,014	157,911	,000 ^b
Residual	27,682	95	,291		
Total	211,738	99			

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)
- b. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit (X4), Pengelolaan Keuangan (X3), Literasi Keuangan (X2), Modal (X1)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji SPSS menunjukkan sig. (0,000) $< 0,05$ dan fhitung (157,911) $>$ ftabel (2,703). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Y) secara positif dan signifikan antara lain permodalan (X1), literasi keuangan (X2), pengelolaan keuangan (X3), dan penyaluran kredit (X4).

Uji Parsial (Uji t atau Parsial)

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari uji t adalah untuk menentukan apakah variabel dependen memiliki pengaruh individual atau parsial pada variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan hipotesis atau dugaan penelitian saat ini. Uji ini menghasilkan keputusan dengan tingkat signifikansi antara 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria untuk penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima karena ada perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak

Tabel 8. Hasil Kelayakan Model (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,054	0,528		15,242	0,000
Modal (X1)	0,152	0,031	0,282	4,890	0,000
Literasi Keuangan (X2)	0,028	0,036	0,041	0,791	0,431
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,505	0,031	0,762	16,393	0,000
Pemberian Kredit (X4)	0,066	0,031	0,130	2,152	0,034

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Penelitian, 2024

- A. Berdasarkan output SPSS variabel modal (X1) dapat dinyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura, menolak H0 dan menerima H1. Diperoleh nilai thitung (4,890) > ttabel (1,984) dan sig (0,000) < 0,05.
- B. Hasil SPSS menolak H2 dan menerima H0 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kartasura. Sig (0,431) > 0,05 dan thitung (0,791) < t tabel (1,984) membenarkan kesimpulan tersebut..
- C. thitung (16,393) > ttabel (1,984) dan sig (0,000) < 0,05 yang merupakan nilai yang diperoleh berdasarkan output SPSS yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh. H0 ditolak dan H3 diperbolehkan karena berdampak besar terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura.
- D. Kesimpulan bahwa kredit yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kartasura didukung oleh hasil keluaran SPSS yaitu thitung (2,152) > ttabel (1,984) dan sig (0,034) < 0,05; H0 ditolak dan H4 disetujui.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021), teknik statistik yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan suatu variabel independen menjelaskan variabel dependen adalah koefisien determinasi (R²). Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R² yang dimodifikasi mendekati satu maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Tabel 9. Hasil Variabel Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,932 ^a	0,869	0,864

a. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit (X4), Pengelolaan Keuangan (X3), Literasi Keuangan (X2), Modal (X1)

Sumber: Data Penelitian, 2024

Menurut hasil SPSS, kolom Adjusted R Square berjumlah 0,869 sama dengan 86,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor terpilih seperti modal, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan pemberian kredit dapat mempengaruhi nilai 86,9% kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura. Sisa 13,1% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura. Dengan demikian, penelitian kami menunjukkan bahwa permodalan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kartasura. Modal merupakan salah satu faktor yang menurut teori kelangsungan usaha dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Suatu bisnis akan berhasil secara finansial jika dapat mengelola dan memaksimalkan modalnya secara efisien. Peningkatan kelangsungan usaha akan dipengaruhi oleh peningkatan kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian Azhari Hutabarat dkk. (2022) yang menunjukkan hubungan kuat antara kinerja keuangan dan modal usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura dengan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan bukan satu-satunya faktor yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kartasura. Menurut teori perilaku terencana, literasi keuangan memengaruhi cara seseorang memandang situasi keuangannya dan membuat keputusan keuangan dengan sengaja. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Kartasura masih belum menyadari betapa pentingnya memiliki pengetahuan keuangan untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Studi ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara kinerja keuangan dan literasi keuangan (Maghfiroh & Biduri, 2022).

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura

Temuan uji parsial menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kartasura (uji t). Dengan demikian, kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura dapat ditingkatkan melalui pengelolaan keuangan. Penelitian ini mengikuti kerangka teori yang digunakan, dimana perilaku seseorang diukur dengan menggunakan teori perilaku yang direncanakan. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah pengelolaan keuangan. Pelaku usaha akan sukses secara finansial jika mampu mengelola uangnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hartina dkk. (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan di Amerika Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap kinerja keuangan pedagang pakaian di Kota Poso seperti yang ditunjukkan oleh Kabupaten Luwu dan Daud dkk. (2023).

Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa penyaluran kredit kepada UMKM mempunyai pengaruh yang baik dan patut diperhatikan terhadap kinerja keuangannya. Menurut penelitian ini, pinjaman dapat membantu UMKM di Kecamatan Kartasura memiliki hasil keuangan yang unggul. Penelitian ini menganut Dasar Teori yang digunakan. Meskipun meminjam uang mungkin membantu peningkatan modal perusahaan, modal itu sendiri dapat berdampak pada kapasitas perusahaan untuk terus beroperasi. Kajian ini memperkuat temuan investigasi Ayem & Wahidah tahun 2021 yang menemukan hal itu peminjaman uang secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dalam hal uang tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kartasura tidak dapat ditingkatkan dengan keahlian keuangan. Sebaliknya, kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh permodalan, pengelolaan keuangan, dan ketersediaan kredit. Hal ini menunjukkan bagaimana UMKM di Kabupaten Kartasura bisa sukses secara finansial dengan memperoleh pendanaan dan keterampilan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Sukoharjo harus memberikan uang dan kredit yang diperlukan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja keuangannya, para pelaku usaha di Kecamatan Kartasura disarankan untuk mengatur keuangan pribadinya. Peneliti masa depan dapat memasukkan aspek-aspek yang lebih independen yang dapat mempengaruhi perkembangan finansial penelitian. efektivitas suatu perusahaan. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, peneliti dapat menggunakan teknik analisis yang lebih canggih dan relevan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Umkm demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(1), 88.
- Ardhiansyah, T., & Suryawati, R. (2022). Implementasi Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Wacana Publik*, 2(1), 192. <https://doi.org/10.20961/wp.v2i1.63274>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Ayu Susanti, D., & Nida Laili, K. (2023). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Modal Usaha, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Demak. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, 1(1), 23–29. <http://finance.detik.com>
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Butar, I. B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru.
- Brigham, E. F, dan Huston, J. . (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Salemba Empat.
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Devina, V., & Lusy, L. (2020). Analisis Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.547>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fikri, A., & Toni, H. (2021). Pengaruh Modan dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Bisnis Net*, 4(2), 1–10.
- Fitri, F., Jamaludin, A., & Rostini, R. (2022). Pengaruh Financial Literacy Kontribusi Pemerintah Serta Financial Resources Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Umkm Di Pasar Senen Purwakarta. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.382>

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangandan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. SEIKO : Journal of Management & Business, 6(1), 644-651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Indrasta, G. W., & Saraswati, E. (2020). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA UMKM SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN KREDIT PROGRAM KEMITRAAN (Studi Pada Mitra Binaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2), 1-10.
- Indriyati, M. (2018). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pemberian Kredit terhadap Perkembangan UKM Gerabah Kasongan. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. [Djkn.Kemenkeu.Go.Id. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html)
- Kementerian Keuangan RI. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. [Djpb.Kemenkeu.Go.Id. https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html)
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. [Ojk.Go.Id. https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasikeuangan.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasikeuangan.aspx)
- Kusumawati, E. D. (2021). Sistem Pencatatan, Pelaporan, Penganggaran dan Pengendalian dalam Pengelolaan Keuangan Binsis UMKM Kecamatan Kartasura. 33(01), 6.
- Maghfiroh & Biduri. (2022). Adopsi E-Commerce Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.
- Ngurawan, Y. I., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Di PT. Bank Sulut Go. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(3), 1579-1590.
- Nugraha, I. G. W. C. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 1-25.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BEKASI. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 7(01), 1-16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>

- Persulesy, G., Leunupun, P., & Leunupun, M. J. (2020). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Terhadap Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 47–57.
- Pratiwi, A. (2023). Opini: Membuat Akses Kredit Macet Pelaku UMKM. *Financial.Bisnis.Com*.
- Purnami, K. D., Julianto, I. P., & I Gusti Ayu Purnamawati. (2022). MODAL MANUSIA, MODAL STRUKTURAL DAN MODAL PELANGGAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM. 779–789.
- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Ukm) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- QOLBI, N. U. R. (2018). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Di Kota Maros. [https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/5380%0Ahttps://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5380/2018 NUR QOLBI 4514013026.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/5380%0Ahttps://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5380/2018%20NUR%20QOLBI%204514013026.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Romero, A. R., & Desiyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Dan Keberlangsungan Usaha Di Kabupaten Padang *Abstract of Undergraduate ...*, 5(3), 1–2. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/22509>
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Rusydi, G., Putra, R. I., & Mbeko, H. E. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business*.
- Septiana, L., & Pardi. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA. 978–979.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). A Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>